

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia selama beberapa tahun ini penuh dinamika, baik perusahaan nasional maupun internasional. Mengalami berbagai macam masalah diantaranya perubahan nilai tukar rupiah dan berbagai macam masalah lainnya. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, perusahaan jasa pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif karena berbagai macam kebutuhan jasa sangat dibutuhkan. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam menunjang perekonomian sebuah negara. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana seperti investor dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. (Tandelilin, 2001).

Investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam pasar modal, tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya tersebut dapat semakin meningkat, yang secara otomatis akan meningkatkan nilai

kekayaan para investor tersebut. Dalam perusahaan yang telah *go public* nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang mencerminkan kinerja dari perusahaan, dalam hal ini perusahaan perbankan. Di bursa efek hal seperti itu akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terjadi konotasi atau anggapan berita yang buruk tentang kinerja perusahaan maka akan diikuti dengan penurunan harga saham di bursa efek. Argumentasi seperti itu yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan berkaitan menjadi dasar untuk penilaian tentang kinerja perusahaan publik, untuk itu para pelaku pasar perlu mengetahui kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan agar mempunyai gambaran mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa akan datang, investor menggunakan beberapa macam cara untuk menganalisa pertumbuhan perusahaan diantaranya dengan cara menggunakan rasio yang berhubungan dengan tingkat laba juga pengembalian terhadap investasi.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu cara menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai

indikator kinerja keuangan fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Dimensi profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, maupun instrument lainnya. Laporan keuangan dapat dilakukan analisa beberapa rasio yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu saham. Dari berbagai rasio tersebut, rasio profitabilitas dianggap rasio yang paling mudah untuk dianalisa apalagi sangat berhubungan erat dengan keuntungan suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat beberapa metode, seperti Return On Equity dan rasio lainnya. *Return on Equity* atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. menurut Bambang Riyanto (2001) *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah

kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan sedangkan menurut Natarsyah, (2000) factor *fundamental* seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan (Ang, 1997). Ada hubungan yang positif antara ROE dengan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan (Higgins, 1998).

Harga saham menurut Jogiyanto (2000) adalah :“Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar sehingga akan berdampak pula pada harga saham perusahaan yang akan ikut menurun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

PT XL Axiata Tbk. (selanjutnya disebut XL atau Perseroan) merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. XL menawarkan berbagai produk dan layanan telekomunikasi seperti percakapan, SMS, layanan berbasis data dan layanan tambahan lainnya kepada lebih dari 90 persen penduduk Indonesia yang berjumlah 240 juta orang. Berbagai perubahan dalam industri telekomunikasi yang dinamis didorong oleh permintaan pelanggan yang terus tumbuh serta pergeseran perilaku terhadap data, membuka peluang besar untuk bergerak maju. Selain bisnis telekomunikasi seluler, XL juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan jasa telekomunikasi lainnya dan memonetisasi nilai dari infrastruktur pasif seperti menyewakan tempat di menara dan kapasitas transmisi di jaringan transmisi serat optik.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Equity* dan Harga Saham PT. XL AXIATA, Tbk dari 2006 – 2012

Tabel 1.1

**Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Dan Harga Saham
PT.XL Axiata,Tbk. Tahun 2006-2012**

Tahun	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	Harga Saham (Rp)
2006	15,23	2.483
2007	5,62	2.175
2008	(0,35)	950
2009	19,42	1.930
2010	24,68	5.300
2011	20,67	4.525
2012	17,9	5.550

Sumber : www.idx.com dan data diolah

Dari gambaran tabel ROE diatas pada tahun 2008 turun hingga angka -0,35% untuk ROE dan Rp. 950 untuk harga saham, berbeda dengan tahun 2009 ROE mengalami kenaikan hingga angka 19,42% begitupun dengan harga saham yang juga mengalami kenaikan hingga angka Rp.1.930, pada tahun 2010 ROE mengalami kenaikan tertinggi pada tahun penelitian sebesar 24,68% dan harga saham Rp.5.300. Sebaliknya pada tahun 2012 ROE turun sampai pada angka 17,9% dan harga sahamnya mengalami kenaikan tertinggi pada tahun penelitian sebesar Rp.5.550. Perubahan ROE dapat disebabkan oleh besar kecilnya hutang perusahaan, semakin besar proporsi hutang suatu perusahaan

maka akan semakin besar pula rasio ini. Selain itu *Return On Equity* juga dipengaruhi oleh *Net Income*. Dengan melihat fakta tersebut diatas, maka jelasnya *Return On Equity* (ROE) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih.

perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2006). Dapat dikatakan bahwa permintaan saham dari pasar pada tahun 2008 menurun, sehingga harga saham PT. XL AXIATA, Tbk. mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk”***.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE) yang berfluktuasi dan harga saham mengalami naik turun.
2. Terjadi penurunan nilai (ROE) serta harga saham paling signifikan yaitu terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar (0,35) dan harga saham 950.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: Seberapa besar Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham PT. XL Axiata, Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham PT. XL Axiata, Tbk .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. XL Axiata, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dalam berinvestasi.
2. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan harga saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.